

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA TENTANG MAKNA DEMOKRASI PELAJARAN PKN MELALUI PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF

Sugeng B.W. Leonson
SDN Banjarejo, Karangbinangun, Lamongan

Abstrak: *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap materi pelajaran PKN yang disampaikan oleh guru, yaitu dengan menggunakan media alat peraga berupa gambar-gambar makna demokrasi. melalui pendekatan pembelajaran kooperatif diharapkan dapat menumbuhkan kembali motivasi belajar siswa dan dapat meningkatkan prestasi siswa terhadap materi pelajaran. Data dikumpulkan dengan cara memberikan tes tulis kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran serta dari hasil pengamatan teman sejawat. Siswa yang mendapat nilai 70 sampai dengan 100 maka dianggap tuntas dalam belajar, sedangkan siswa yang mendapat nilai kurang dari 70 maka dianggap tidak tuntas dalam belajar. Melihat hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui penerapan pembelajaran kooperatif dengan media gambar makna demokrasi ini, ternyata dapat menumbuhkan kembali motivasi siswa untuk belajar dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap materi pelajaran. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil perbaikan siklus I dan siklus II yang telah dilaksanakan mengalami peningkatan prestasi belajar yaitu dari kondisi awal ketuntasan yang hanya mencapai 20,83% 58,33% pada siklus I dan menjadi 83,33% pada siklus II.*

Kata kunci: *Pembelajaran Kooperatif, Prestasi Belajar, Media/Gambar*

Abstract: *Classroom Action Research (PTK) aims to improve student learning achievement on Civics learning material delivered by the teacher, namely by using media props in the form of pictures of the meaning of democracy. through a cooperative learning approach, it is hoped that it can re-grow student learning motivation and can improve student achievement on subject matter. Data was collected by giving written tests to students to determine the extent of students' level of understanding of the subject matter as well as from the observations of peers. Students who get a score of 70 to 100 are considered complete in learning, while students who get less than 70 grades are considered incomplete in learning. Seeing the results of Classroom Action Research (PTK) through the application of cooperative learning with the image media of the meaning of democracy, it turns out that it can re-motivate students to learn and can improve students' learning achievement on the subject matter. This can be proven from the results of improvements in cycle I and cycle II that have been implemented experiencing an increase in learning achievement, namely from the initial condition of completeness which only reached 20.83% 58.33% in the first cycle and became 83.33% in the second cycle.*

Keywords: *Cooperative Learning, Learning Achievement, Media / Drawing*

PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu pendidikan kewarganegaraan dimasukkan dalam mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, baik di tingkat dasar maupun menengah. Tugas PKn dengan paradigma barunya adalah mengembangkan kecerdasan warga negara (*civic intelligence*), membina tanggung jawab warga negara (*civic responsibility*) dan mendorong partisipasi warga negara (*civic participation*). Udin S. Winataputra, dkk (2007: 1.). Berdasarkan hal tersebut, maka pembelajaran Pkn selayaknya dapat membekali siswa dengan pengetahuan dan ketrampilan intelektual yang memadai serta pengalaman praktis agar memiliki kompetensi dan efektivitas dalam berpartisipasi. Dalam realitasnya, pendidikan kewarganegaraan kurang diminati oleh siswa sehingga akan berdampak pada hasil belajar siswa. Salah satu masalah pembelajaran PKn di SDN adalah kesulitan siswa dalam memahami makna demokrasi. Kesulitan itu antara lain, siswa kurang paham menentukan pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari. Kenyataan itu ditunjukkan pada hasil tes siswa. Ternyata dari 24 siswa sebanyak 5 siswa yang mendapat nilai yang mencapai KKM 70 atau 20,83% tuntas dan sebanyak 19 siswa yang tidak mencapai KKM 70 atau 79,16% siswa tidak tuntas dalam pembelajaran materi pengaruh dari makna demokrasi.

Akar permasalahan yang mungkin menjadi penyebab ketidak berhasilan guru :

1. Penjelasan materi dan tujuan yang kurang jelas.
2. Kurangnya alat peraga dalam pembelajaran.

3. Kurangnya anak terlibat dalam praktik, sehingga hanya guru yang aktif.

Kita tahu bahwa tingkat anak SD Negeri Banjarejo masih berpikir pada taraf operasional konkret. Dengan demikian guru setiap pembelajaran mengedepankan masalah yang konkret.

Dari kemungkinan permasalahan tersebut di atas maka guru harus mengoptimalkan proses pembelajaran, yang diperlukan berbagai cara antara lain:

1. Melibatkan secara aktif dalam permodelan.
2. Memperhatikan tingkat pemahaman siswa dengan memberi contoh konkret.
3. Mendorong pembelajaran yang berpusat pada anak, guru sebagai fasilitator.
4. Anak sesudah mengalami dan memahami beberapa Makna demokrasi, maka guru menyuruh anak menyebutkan apa saja Makna demokrasi dalam kehidupan sehari-hari.

Bila ditinjau dari cara pembelajaran yang diharapkan itu maka salah satu adalah dengan menggunakan media alat peraga gambar yang berhubungan dengan makna demokrasi sehingga siswa akan belajar dengan baik, ketika apa yang dipelajari dikaitkan dengan apa yang diketahui dalam kehidupan sehari-hari.

Tepat apa yang dikemukakan menurut teori B F Skinner (1960). Media pengajaran merupakan salah satu sumber belajar yang dapat menyalurkan pesan serta dapat digunakan untuk menggantikan sebagai fungsi guru dalam memberi informasi atau isi pelajaran. Media pengajaran juga dapat mengatasi perbedaan gaya belajar, minat, kepercayaan, inteligensi, keterbatasan daya indraan cacat tubuh yang dialami oleh siswa. Salah satu keterbatasan siswa kelas VI SDN Banjarejo adalah

keterbatasan minat belajar PKn. Untuk mengatasi keterbatasan minat belajar, penulis berpedoman pada pendapat Supertimah Pokasi (1978). Mengemukakan bahwa makin banyak benda yang dilihat (gambar), didengar, dimanipulir, dirasa, dan dicium makin pesat berlangsungnya perkembangan persepsinya dan makin banyak tanggapan yang diperoleh makin pesat pula perkembangan bahasanya. Dari pendapat tersebut berinisiatif menggunakan media pengajaran yang tepat yakni penggunaan alat peraga gambar, seperti gambar komputer, televisi, handphone yang diharapkan memotivasi, menumbuhkan keberanian dan kepercayaan dari siswa kelas VI SDN Banjarejo dalam meningkatkan prestasi belajar.

Tujuan penelitian perbaikan pembelajaran

1. Meminimalkan kesulitan siswa dalam belajar PKn.
2. Meningkatkan kemampuan siswa kelas VI SDN Banjarejo dalam memahami Makna demokrasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan di SDN Banjarejo Kecamatan Karangbinangun Lamongan pada kelas VI yang berjumlah 24 siswa. Desain prosedur perbaikan pembelajaran setiap siklus dilaksanakan dalam satu pertemuan atau 2 jam pembelajaran. adapun masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi/pengumpulan data, dan refleksi.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara pengamatan dari hasil tes dan aktivitas siswa di kelas, juga hasil observasi Teman Sejawat pada saat pembelajaran. Pada siklus I ini tindakan perbaikan yang dilakukan guru mengalami peningkatan, yaitu prestasi atau hasil belajar siswa terhadap materi

pelajaran dari 24 siswa sebanyak 14 siswa yang mencapai KKM 70 atau 58,33% siswa yang tuntas dan 10 siswa atau 41,67% siswa yang tidak mencapai KKM 70 atau tidak tuntas.

Data yang terkumpul dianalisis secara kuantitatif (berupa data penilaian hasil belajar atau tes) dan kualitatif (berupa hasil observasi).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa lembar kerja dan soal tes yang diberikan oleh peneliti kepada siswa. Peneliti juga memberikan lembar observasi kepada Teman Sejawat untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dari proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Panduan penilaian pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yaitu sebagai berikut :

1. Siswa dianggap tuntas jika mendapatkan nilai 70-100.
2. Siswa dianggap tidak tuntas jika mendapatkan nilai kurang dari 70.
3. Jumlah siswa yang mendapat nilai 70-100 sebanyak 75 %

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Tahap Perencanaan

Guru/peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang berupa rencana perbaikan pembelajaran I, alat peraga gambar yang ada kaitannya dengan makna demokrasi, lembar kerja siswa, sarana, dan alat pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran.

Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada hari kamis tanggal 16 Maret 2017, di kelas VI SDN Banjarejo Kecamatan Karangbinangun Lamongan dengan jumlah siswa anak. Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya, sedangkan

observasi dilaksanakan oleh teman sejawat yang bersedia mengamati proses pembelajaran.

Pada proses pembelajaran, siswa diberi lembar kerja untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan

prestasi/hasil belajar siswa terhadap materi pelajaran PKn tentang makna demokrasi.

Hasil penelitian siklus I yaitu sebagai berikut :

Tabel 1 Hasil Evaluasi Siswa Siklus I

No	Nama	Nilai	Keterangan
1.	Abdul Wasi'	65	Tidak Tuntas
2.	Ach Azizi Sutanto	70	Tuntas
3.	Ach Royan U	70	Tuntas
4.	Afrida Aurillyani	65	Tidak Tuntas
5.	A Fahmi Habibillah	70	Tuntas
6.	A Wahyu Insani	75	Tuntas
7.	Alfiana Fahera R	50	Tidak Tuntas
8.	Anggun Hardiana	70	Tuntas
9.	Anggun Sinta R	80	Tuntas
10.	Audina Saifatun	60	Tidak Tuntas
11.	Bunga Oktavia F	70	Tuntas
12.	Dwi Shofa Kusuma	65	Tidak Tuntas
13.	Elsa Dwi Salsabilla	75	Tuntas
14.	Erico Putra Perdana	60	Tidak Tuntas
15.	Handini Merliana	75	Tuntas
16.	Husnu Dhoni	55	Tidak Tuntas
17.	M.Ihsan	60	Tidak Tuntas
18.	M.Ulil Albab	70	Tuntas
19.	M Zaky Septa	80	Tuntas
20.	Nanda Prayoga F	60	Tidak Tuntas
21.	Nizma Nurlaili	75	Tuntas
22.	Sinta Aprilia Dwi R	80	Tuntas
23.	Siti Nur Laila	65	Tidak Tuntas
24.	Zidan Sofi Anwar S	70	Tuntas
Jumlah siswa yang tuntas			14 siswa = 58,33 %
Jumlah siswa yang tidak tuntas			10 siswa = 41,67 %

Tabel 2 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aspek yang diamati	Selalu	Sering	Jarang	Tidak pernah
1	Siswa belajar dalam keadaan antusias dan gembira				
2	Terjadi interaksi siswa dengan siswa				
3	Terjadi interaksi siswa dengan guru				
4	Siswa berbagi pengalaman				
5	Siswa mempunyai kesempatan untuk mengemukakan pendapat				
Jumlah		0	2	3	0
Prosentase		0%	40%	50%	0%

Tabel 3 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I

No	Aspek yang diamati	Selalu	Sering	Jarang	Tidak pernah
1	Memotivasi siswa				
2	Memperhatikan pengetahuan awal siswa				
3	Mengajarkan siswa untuk mengawasi atau memonitor dan mengarahkan belajar sendiri				
4	Aktivitas belajar berlangsung dalam suasana menyenangkan				
5	Guru membimbing dan memperhatikan siswa				
6	Penjelasan atau demonstrasi guru dilakukan dengan jelas, sederhana, dan mudah dimengerti				
7	Guru menggunakan alat peraga yang cocok				
8	Guru memberikan penghargaan kepada siswa				
9	Guru melakukan refleksi/berpikir kembali tentang apa yang diajarkan				
Jumlah		2	3	4	0
Prosentase		22,2%	33,3%	44,4%	0.0%

Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan guru dan observasi yang dilakukan oleh teman sejawat, dapat diketahui bahwa penggunaan alat peraga gambar yang sesuai dengan materi, dan melalui pendekatan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan pemahaman dan prestasi/hasil belajar siswa terhadap materi pelajaran PKn tentang makna demokrasi. Dari 24 siswa pada siklus I sebanyak 14 siswa atau 58,33% sudah mencapai KKM 70 Tetapi masih ada sebagian siswa yang belum menunjukkan peningkatan yaitu sebanyak 10 siswa atau

41,67% belum tuntas atau tidak mencapai KKM 70.

Hal tersebut lebih disebabkan oleh penjelasan materi yang disampaikan oleh guru kurang bisa dimengerti oleh sebagian siswa, dan siswa juga jarang mempunyai kesempatan untuk mengemukakan pendapat atau mengajukan pertanyaan tentang materi yang tidak dimengerti.

Dengan melihat hasil tersebut, maka tindakan perbaikan akan dilanjutkan ke siklus II dengan memperhatikan kelemahan yang ada di siklus I.

Siklus II**Tahap Perencanaan**

Guru/peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang berupa rencana perbaikan pembelajaran II, alat peraga, lembar kerja siswa, sarana, lembar observasi dan alat yang mendukung proses pembelajaran.

Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan hari Kamis tanggal 23 Maret 2017, di kelas VI SDN Banjarejo Kecamatan Karangbinangun Lamongan.

Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dirancang, sedangkan observasi dilaksanakan oleh teman sejawat.

Sedangkan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran PKn tentang makna demokrasi maka guru memberikan lembar kerja yang diberikan kepada siswa untuk dikerjakan.

Hasil penelitian siklus II yaitu sebagai berikut :

Tabel 4 Hasil Evaluasi Siswa Siklus II

No	Nama	Nilai	Keterangan
1.	Abdul Wasi'	70	Tuntas
2.	Ach Azizi Sutanto	80	Tuntas
3.	Ach Royan U	75	Tuntas
4.	Afrida Aurillyani	70	Tuntas
5.	A Fahmi Habibillah	80	Tuntas
6.	A Wahyu Insani	85	Tuntas
7.	Alfiana Fahera R	70	Tuntas
8.	Anggun Hardiana	80	Tuntas
9.	Anggun Sinta R	90	Tuntas
10.	Audina Saifatun	65	Tidak Tuntas
11.	Bunga Oktavia F	75	Tuntas
12.	Dwi Shofa Kusuma	70	Tuntas
13.	Elsa Dwi Salsabilla	85	Tuntas
14.	Erico Putra Perdana	65	Tidak Tuntas
15.	Handini Merliana	85	Tuntas
16.	Husnu Dhoni	75	Tuntas
17.	M.Ihsan	65	Tidak Tuntas
18.	M.Ulil Albab	80	Tuntas
19.	M Zaky Septa	90	Tuntas
20.	Nanda Prayoga F	70	Tuntas
21.	Nizma Nurlaili	75	Tuntas
22.	Sinta Aprilia Dwi R	80	Tuntas
23.	Siti Nur Laila	65	Tidak Tuntas
24.	Zidan Sofi Anwar S	70	Tuntas
Jumlah siswa yang tuntas			20 siswa = 83,33 %
Jumlah siswa yang tidak tuntas			4 siswa = 16,67 %

Tabel 5 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II

No	Aspek yang diamati	Selalu	Sering	Jarang	Tidak pernah
1	Siswa belajar dalam keadaan antusias dan gembira				
2	Terjadi interaksi siswa dengan siswa				
3	Terjadi interaksi siswa dengan guru				
4	Siswa berbagi pengalaman				

5	Siswa mempunyai kesempatan untuk mengemukakan pendapat				
Jumlah		3	2	0	0
Prosentase		60%	40%	0%	0%

Tabel 6 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II

No	Aspek yang diamati	Selalu	Sering	Jarang	Tidak pernah
1	Memotivasi siswa				
2	Memperhatikan pengetahuan awal siswa				
3	Mengajarkan siswa untuk mengawasi atau memonitor dan mengarahkan belajar sendiri				
4	Aktivitas belajar berlangsung dalam suasana menyenangkan				
5	Guru membimbing dan memperhatikan siswa				
6	Penjelasan atau demonstrasi guru dilakukan dengan jelas, sederhana, dan mudah dimengerti				
7	Guru menggunakan alat peraga yang cocok				
8	Guru memberikan penghargaan kepada siswa				
9	Guru melakukan refleksi/berpikir kembali tentang apa yang diajarkan				
Jumlah		5	4	0	0
Prosentase		55.5%	44.5%	0%	0%

Refleksi

Melihat hasil dari siklus II dapat diketahui bahwa penggunaan alat peraga gambar yang sesuai dan melalui pendekatan pembelajaran kooperatif terbukti dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran PKn tentang makna demokrasi.

Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil belajar siswa yang menunjukkan bahwa ketuntasan yang dicapai yaitu 83.33 % atau sebanyak 20 siswa. Sedangkan siswa yang tidak tuntas tinggal 16.67 % atau sebanyak 4 siswa. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru/peneliti mengalami peningkatan. Melihat hasil yang ada, maka tindakan perbaikan selesai pada siklus II sudah berhasil karena ketuntasan belajar siswa sudah mencapai 75% atau lebih. Oleh

sebab itu penelitian dihentikan dan dapat diakhiri pada siklus II ini..

Pembahasan Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran Hasil Belajar

Melihat hasil penelitian dan pengamatan, menunjukkan bahwa media alat peraga gambar melalui pendekatan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap

materi pelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi siswa yang mencapai peningkatan, pada siklus I yang mencapai 58.33 % dan meningkat menjadi 83.33 % pada siklus II.

Peningkatan hasil belajar siswa yang terjadi di siklus I dan II dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 7 Hasil evaluasi siswa siklus I dan siklus II

No	Nama	Siklus I		Siklus II	
		Nilai	Keterangan	Nilai	Keterangan
1.	Abdul Wasi'	65	Tidak Tuntas	70	Tuntas
2.	Ach Azizi Sutanto	70	Tuntas	80	Tuntas
3.	Ach Royan U	70	Tuntas	75	Tuntas
4.	Afrida Aurillyani	65	Tidak Tuntas	70	Tuntas
5.	A Fahmi Habibillah	70	Tuntas	80	Tuntas
6.	A Wahyu Insani	75	Tuntas	85	Tuntas
7.	Alfiana Fahera R	50	Tidak Tuntas	70	Tuntas
8.	Anggun Hardiana	70	Tuntas	80	Tuntas
9.	Anggun Sinta R	80	Tuntas	90	Tuntas
10.	Audina Saifatun	60	Tidak Tuntas	65	Tidak Tuntas
11.	Bunga Oktavia F	70	Tuntas	75	Tuntas
12.	Dwi Shofa Kusuma	65	Tidak Tuntas	70	Tuntas
13.	Elsa Dwi Salsabilla	75	Tuntas	85	Tuntas
14.	Erico Putra Perdana	60	Tidak Tuntas	65	Tidak Tuntas
15.	Handini Merliana	75	Tuntas	85	Tuntas
16.	Husnu Dhoni	55	Tidak Tuntas	75	Tuntas
17.	M.Ihsan	60	Tidak Tuntas	65	Tidak Tuntas
18.	M.Ulil Albab	70	Tuntas	80	Tuntas
19.	M Zaky Septa	80	Tuntas	90	Tuntas
20.	Nanda Prayoga F	60	Tidak Tuntas	70	Tuntas
21.	Nizma Nurlaili	75	Tuntas	75	Tuntas
22.	Sinta Aprilia Dwi R	80	Tuntas	80	Tuntas
23.	Siti Nur Laila	65	Tidak Tuntas	65	Tidak Tuntas
24.	Zidan Sofi Anwar S	70	Tuntas	70	Tuntas
Jumlah siswa yang tuntas		14 siswa = 58,33 %		20 siswa = 83,33 %	
Jumlah siswa yang tidak tuntas		10 siswa = 41,67 %		4 siswa = 16,67 %	

Jika dilihat dari hasil perbaikan pembelajaran pada siklus dan siklus II di atas maka dapat dikatakan perbaikan yang dilakukan oleh guru berhasil. Hal itu dapat dibuktikan dari hasil ketuntasan belajar siswa pada siklus I yang mencapai 58,33 % dan meningkat pada siklus II menjadi 83,33 %. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada gambar di bawah ini :

Kegiatan Guru dan Siswa

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh teman sejawat, bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa di kelas VI SDN Banjarejo Kecamatan Karangbinangun dikategorikan aktif dan berjalan sesuai rencana. Guru dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, sehingga dapat berjalan dengan lancar dan hasil pembelajaran mengalami peningkatan.

Aktivitas guru dan siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

5	Siswa mempunyai kesempatan untuk mengemukakan pendapat								
---	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Melihat hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II di atas, aktivitas-aktivitas yang positif juga menjadi lebih sering dilaksanakan oleh siswa. Hal tersebut juga bisa dilihat pada gambar di bawah ini :

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Alat peraga gambar dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa, sehingga siswa lebih tertarik untuk belajar dan tidak cepat bosan terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang berdampak sangat positif terhadap hasil belajar siswa. Ketuntasan belajar siswa tercapai sesuai dengan harapan guru/peneliti yaitu 83.33 %.

Pembelajaran kooperatif mempunyai peran penting dalam membangun kebersamaan pada diri siswa, siswa juga tidak malu untuk bertukar pengalaman dengan temannya. Dengan adanya kebersamaan dan saling tukar pengalaman diantara siswa, dapat membantu siswa yang kesulitan dalam memahami materi pelajaran sehingga pemahaman materi pelajaran dapat dicapai dengan hasil yang maksimal.

Saran

Melihat hasil penelitian yang telah disimpulkan, dapat disarankan agar para

guru melaksanakan pembelajaran PKn menggunakan media gambar dan melakukan pendekatan pembelajaran yang sesuai agar para siswa dapat memahami isi materi yang disampaikan diantaranya adalah pendekatan pembelajaran kooperatif.

DAFTAR RUJUKAN

- Sadiman, S Arif. (1990). *Media Pengajaran*. Jakarta : CV Rajawali.
- Marisa, dkk. (2011). *Komputer dan Media Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nasution Noehi, Budiarta. (2000). *Pendidikan IPA di SD*. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Abdurrahman. (2003). *Media Pengajaran*. Jakarta : CV Rajawali
- Sardiman (1994) *Media Pendidikan*, Bandung : Depdikbud.
- Lie Anita, 2002 : *Cooperative Learning. Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta : PT. Grasindo
- Ibrahim, H. Muslimin. 2002. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : University Press.